

## **Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto**

Mohamad Zahrudin Sahri<sup>1</sup>, M. Hasan Syaifur Rizal<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> STAI Nurul Islam Mojokerto  
Email: <sup>1</sup> [zahrudin@nuris.ac.id](mailto:zahrudin@nuris.ac.id), <sup>2</sup> [hasan@nuris.ac.id](mailto:hasan@nuris.ac.id)

### **ABSTRAK**

Perubahan perilaku hidup terjadi seiring dengan perkembangan zaman, menjadi ciri khas bagi individu dan kelompok. Fenomena ini terlihat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Teknologi adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi perubahan perilaku hidup. Selain berkontribusi pada peningkatan pendapatan, kemajuan teknologi yang semakin maju membuat manusia merasa tidak pernah cukup dengan apa yang sudah mereka miliki, mendorong mereka untuk terus mengonsumsi barang dan jasa tanpa pertimbangan yang matang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku keuangan. Objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi ekonomi syariah di Sekolah Tinggi Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, secara simultan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi ekonomi syariah di Sekolah Tinggi Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto.

**KATA KUNCI:** Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan.

### **ABSTRACT**

*Changes in life behavior occur along with the times, becoming a characteristic for individuals and groups. This phenomenon is seen in various countries, including Indonesia. Technology is one of the main factors that influence changes in life behavior. In addition to contributing to the increase in income, the advancement of technology makes people feel that they are never enough with what they already have, encouraging them to continue consuming goods and services without careful consideration. This study aims to determine the effect of financial literacy and financial management on financial behavior. The object of this research is students of the Islamic College (STAI) Nurul Islam Mojokerto. The results showed that financial literacy and financial management, both partially and simultaneously had a significant effect on the financial behavior of students of the Islamic College (STAI) Nurul Islam Mojokerto.*

**KEYWORDS:** Financial Behavior, Financial Literacy, and Financial Management.



## **PENDAHULUAN**

Sekarang ini, masyarakat Indonesia terutama Generasi Z, telah menemukan cara baru untuk menjalani hidup untuk tetap makmur secara finansial. Survei yang dilakukan oleh platform media sosial Instagram, yang dikutip dari situs berita Kompas.com (2023), menunjukkan bahwa sekitar 64% dari Gen Z berencana untuk mendirikan bisnis sampingan dan menghasilkan uang melalui konten mereka. Ini menunjukkan bahwa remaja memiliki kecenderungan perilaku hidup yang berbeda. Generasi Z tidak takut mencoba hal-hal baru dan menyadari bahwa ada banyak cara lain untuk menghasilkan uang selain dengan pekerjaan tetap. Selain itu, Gen Z juga tidak takut untuk mengupgrade diri dalam penampilan dengan membeli barang-barang yang branded.

Berdasarkan isu di atas, bahwa perilaku hidup mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan zaman, menjadi suatu ciri khas bagi individu maupun kelompok. Ini berlaku di berbagai negara, termasuk Indonesia. Teknologi menjadi salah satu faktor utama yang mendukung perubahan perilaku hidup. Selain menghasilkan uang, kemajuan teknologi yang semakin canggih menyebabkan manusia menjadi tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki saat ini. Hal ini mendorong mereka untuk terus mengonsumsi barang dan jasa tanpa mempertimbangkan secara mendalam (Wulandari, Junita, & Meutia, 2021: 32).

Pada bulan Desember 2023, Bank Indonesia telah melakukan survey konsumen salah satunya berdasarkan kategori usia. Hasil survey menyatakan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen yang tertinggi terdapat pada kalangan usia 20-30 tahun sebesar 127,4 dibandingkan dengan kalangan usia lainnya yang meliputi usia 31-40 tahun (121,9), usia 41-50 (123,2) usia 51-60 121,1, dan usia lebih dari 60 tahun (112,5). Rentang usia 20-30 tahun tersebut termasuk didalamnya adalah kalangan mahasiswa.

Mahasiswa di berbagai perguruan tinggi mengalami fenomena perilaku hidup di atas. Kampus, sebagai tempat pembelajaran, seharusnya menjadi lingkungan yang membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengembangan diri. Namun sayangnya, kampus kadang-kadang digunakan sebagai tempat untuk menunjukkan status dan kekayaan materi. Mahasiswa terjebak dalam perilaku hidup yang konsumtif, yang mengalihkan perhatian mereka dari hal-hal yang seharusnya lebih penting, seperti prestasi akademik. Sebagai contoh, uang saku yang seharusnya digunakan untuk membeli bahan kuliah sering digunakan untuk membeli barang bermerk untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Tidak hanya penggunaan barang-barang bermerk yang menjadi bagian dari perilaku hidup mahasiswa, tetapi juga nongkrong di warung kopi. Warung kopi menawarkan kenyamanan dan fleksibilitas yang menarik bagi mahasiswa, terutama karena banyak di antaranya memiliki akses internet, sehingga mahasiswa cenderung berlama-lama di sana.

Mahasiswa melakukan banyak hal di warung kopi, seperti menikmati suasana, mengerjakan tugas kuliah, berbicara dengan teman, mengadakan rapat, dan menggunakan alasan untuk mengerjakan tugas, meskipun mereka lebih tertarik untuk bermain game online, menggunakan media sosial, menonton *YouTube*, dan sebagainya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak perilaku mahasiswa yang tidak pandai dalam mengelola keuangan mereka, karena mereka sering tidak mempertimbangkan secara bijaksana berapa banyak yang mereka belanjakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Menurut Mien dan Thao (2015), perilaku keuangan dapat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan *locus control*. Diantara 3 (tiga) faktor tersebut, peran pengetahuan keuangan akan dijadikan pengaruh terhadap perilaku keuangan dalam penelitian ini. Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan yang cukup tentang hal-hal tentang keuangan seseorang dan bagaimana mereka harus berperilaku dengan keuangan mereka. Seberapa besar pengetahuan keuangan mahasiswa dapat dilihat melalui literasi keuangan yang mereka miliki.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan teori atau pengetahuan akademis saja, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam membantu mahasiswa untuk lebih bijaksana dan cerdas dalam perilaku keuangannya (Wahyuni et al., 2022). Pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan dapat menolong mahasiswa dalam pengelolaan keuangan mereka secara bijak dan mencegah perilaku konsumtif yang tidak sehat (Suyanto et al., 2021, hal. 554). Dengan demikian, tidak hanya literasi keuangan, namun pengelolaan keuangan juga mencerminkan perilaku keuangan mahasiswa.

Pengelolaan keuangan bukan hanya penting bagi organisasi atau lembaga tertentu, tetapi juga penting bagi setiap individu untuk menghindari peningkatan pengeluaran yang tidak diinginkan di masa mendatang. Menurut Cummins et al. (2005), kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan sangat berkontribusi terhadap kesuksesan mereka di kehidupan mendatang.

Pengelolaan keuangan yang efektif menunjukkan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Mahasiswa yang mahir dalam mengelola keuangan akan memahami waktu yang tepat untuk berinvestasi dan menabung, serta memanfaatkan pinjaman dengan baik, sehingga mendorong perilaku yang produktif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Niken Dwi Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap perilaku hidup hedonisme pada mahasiswa Universitas Binawan (Atika, dkk. 2023). Namun, hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Irawati dan Kasemetan (2023) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu diatas, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa dan pengelolaan keuangan yang mereka terapkan dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Fokus penelitian ini adalah mahasiswa program studi ekonomi syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) atau yang lebih dikenal dengan teori perilaku terencana. Teori ini adalah evolusi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang muncul sebagai akibat dari temuan penelitian yang gagal menguji hubungan antara sikap dan perilaku. Penggunaan *TPB* karena lebih dinamis dalam memprediksi perilaku seseorang dibandingkan *TRA* yang lebih statis. *TRA* menyatakan bahwa proses rasional menyebabkan keputusan untuk melakukan perilaku tertentu. Individu mempertimbangkan berbagai pilihan perilaku, mengevaluasi konsekuensinya, dan kemudian membuat keputusan untuk bertindak (intensi). Sikap terhadap perilaku (*attitude*) dan norma subjektif atau pengaruh sosial adalah dua faktor utama yang menentukan intensitas atau keinginan untuk bertindak.

Menurut asumsi *TPB*, sikap dan norma subjektif seseorang bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku seseorang, namun persepsi seseorang tentang kendali yang dia miliki atas perilaku tersebut juga berperan. *TPB* juga mengakui

pentingnya gagasan kontrol perilaku, yang mencakup pendapat individu tentang bagaimana sumber daya, kesempatan, dan keterampilan tertentu dapat memengaruhi niat dan perilaku mereka.

Menurut Ajzen (2005), keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengontrol perilaku mereka sangat memengaruhi perilaku masyarakat. Keyakinan ini dikenal sebagai persepsi pengendalian perilaku. Menurut *TPB*, hubungan antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku dimasukkan ke dalam konteks yang lebih luas tentang tanggapan perilaku yang dianggap mengontrol ini.

*TPB* memengaruhi perilaku seseorang melalui peningkatan sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku serta kontrol perilaku yang dirasakan. Semakin positif sikap dan norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan, semakin besar kemungkinan seseorang akan melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007).

### **Perilaku Keuangan**

Menurut Arifin (2015), perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari dalam atau dari luar dirinya. Reaksi mental seseorang terhadap lingkungannya dikenal sebagai perilaku. Ada dua jenis reaksi manusia: pasif (tanpa tindakan nyata atau abstrak) dan aktif (dengan tindakan konkret). Pada dasarnya, sikap dan tindakan dapat diamati melalui sikap dan tindakan. Sikap potensial, yang terdiri dari pengetahuan, motivasi, dan persepsi, juga dapat diamati melalui perilaku.

Menurut Arifin (2015), perilaku dibagi menjadi dua kategori, yaitu: 1) Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*), yaitu respons atau reaksi terhadap stimulus ini yang terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, atau kesadaran individu yang menerimanya, dan tidak dapat diamati oleh orang lain. 2) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*), yaitu respons terhadap stimulus dalam bentuk tindakan atau praktik yang dapat dilihat atau diamati oleh orang lain.

Adapun perilaku seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan disebut perilaku keuangan. Menurut definisi lain, perilaku keuangan adalah kumpulan 3 (tiga) dimensi yang menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku dengan keuangan mereka. Dimensi-dimensi ini adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan kartu kredit, yang mengarah pada perilaku seseorang tentang memilih kartu kredit dan membayarnya; 2) Konsumsi terencana, yang mengarah pada perilaku seseorang tentang mengontrol keuangan mereka, membuat rencana biaya, dan mengawasi

biaya; dan 3) Tabungan, yang mengarah pada perilaku seseorang tentang menghemat uang (Potrich et al., 2016).

### **Literasi Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2011: 14), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatur pendapatannya sehingga tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Menurut Chen dan Volpe (1998), indikator literasi keuangan mencakup: 1) Pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan, yakni mengacu pada pemahaman prinsip-prinsip mendasar dalam pengelolaan keuangan untuk digunakan sebagai panduan dalam mengatur keuangan pribadi, keluarga, atau bisnis yang dimiliki. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe pada tahun 1998, banyak mahasiswa memerlukan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang keuangan pribadi. Pengetahuan ini penting karena memiliki dampak besar pada keputusan keuangan yang akan mereka buat di masa depan; 2) Pengelolaan tabungan dan investasi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam situs [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (2015), pengelolaan tabungan adalah proses yang membantu individu dalam menempatkan dana surplusnya untuk memudahkan akses likuiditas, perencanaan keuangan, dan keamanan. Sebaliknya, pengelolaan investasi adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan, menetapkan tujuan, dan mengawasi penanaman modal dengan tujuan memperoleh keuntungan. 3) Pengelolaan kredit, yakni proses di mana pemilik kredit atau debitur mengelola penggunaan kredit secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit. Proses ini mencakup dari pengajuan hingga pelunasan kredit (Sevim, Temizel, & Sayilir, 2012: 17); dan 4) Pengelolaan asuransi, yaitu strategi pengelolaan risiko yang melibatkan pemindahan risiko dari satu pihak ke pihak lain, dengan perusahaan asuransi mengambil alih risiko tersebut. Menurut Bramantyo Djohanputro (2008), pengelolaan risiko merupakan proses yang terstruktur dan sistematis yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemetaan, pengembangan alternatif penanganan risiko, serta pemantauan dan pengendalian risiko. Tujuan dari pengelolaan risiko adalah untuk mengurangi atau menghindari risiko yang mungkin timbul akibat keputusan yang diambil oleh pengelola keuangan.

### **Pengelolaan Keuangan**

Menurut Anugrah (2018: 25), pengelolaan keuangan melibatkan tanggung jawab individu dalam mengatur keuangan mereka, yang mencakup proses pengelolaan uang dan aset lainnya secara efektif. Pengelolaan keuangan pada dasarnya merupakan kombinasi dari kata "manajemen," yang berarti pengaturan, dan "keuangan," yang mencakup semua aspek yang berkaitan dengan uang, seperti pendanaan, investasi,

dan modal. Oleh karena itu, manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan pengelolaan keuangan, mulai dari memperoleh sumber dana, menggunakan dana tersebut secara efisien, hingga mengalokasikan dana ke berbagai investasi untuk mencapai tujuan perusahaan (Armereo, dkk., 2021: 1). Pengelolaan keuangan sendiri merupakan proses pengaturan dan pemanfaatan aset keuangan. Melalui pengelolaan keuangan yang efektif, seseorang dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Menurut Perry dan Morris (2005), indikator-indikator pengelolaan keuangan meliputi: 1) Penyusunan rencana keuangan untuk masa depan, yakni proses terstruktur dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan hidup individu. Dengan menyusun rencana keuangan, seseorang dapat memahami lebih baik dampak dari setiap keputusan finansial terhadap kondisi keuangan mereka secara keseluruhan, serta memberikan panduan dan makna bagi keputusan-keputusan finansial yang dibuat; 2) Pembayaran tagihan dengan tepat waktu. Setiap bulannya, ada tanggal jatuh tempo di mana pembayaran tagihan harus dilakukan. Jika pembayaran dilakukan terlambat atau melewati tanggal tersebut, bisa mengakibatkan denda atau bahkan penyedia layanan seperti internet, listrik, tempat tinggal, dan sejenisnya memutus layanan tersebut; 3) Penyisihan uang untuk tabungan, yakni mengalokasikan sebagian pendapatan sebagai tabungan merupakan langkah penting dalam mengelola keuangan untuk mempersiapkan masa depan. Tabungan berfungsi sebagai simpanan dana untuk kebutuhan mendesak atau situasi tak terduga di masa depan, sehingga membantu menjaga stabilitas keuangan; 4) Pengendalian biaya pengeluaran, yakni memastikan bahwa pengeluaran tidak hanya untuk kepuasan sesaat, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang yang bermanfaat dan relevan seiring berjalannya waktu. Ini bukan sekadar tentang memenuhi keinginan pribadi tanpa mempertimbangkan manfaat jangka panjangnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yakni bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen yang digunakan meliputi literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu perilaku keuangan.

Objek yang menjadi fokus penelitian adalah mahasiswa program studi ekonomi syariah di Sekolah Tinggi Nurul Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto. Objek ini dipilih karena kategori kelas pembelajaran yang beragam, yaitu 1) Kelas Mukim, yaitu kelas reguler yang berisi mahasiswa pengabdian dan bermukim di Pondok Pesantren Nurul Islam. 2) Kelas PP, yaitu kelas reguler yang berisi mahasiswa non pengabdian dan tidak bermukim di Pondok Pesantren Nurul Islam. 3) Kelas IUP, yaitu kelas internasional yang berisi mahasiswa pengabdian dan bermukim di Pondok Pesantren Nurul Islam.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner non-tes berupa pernyataan tertulis yang diisi secara tertutup. Kuisisioner ini menggunakan skala *likert* dan disebarakan kepada responden melalui *Google Form*, lengkap dengan petunjuk pengisian. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban pada kuisisioner yang telah diubah menjadi angka (numerik) untuk keperluan analisis statistik.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi ekonomi syariah tahun angkatan 2022 dan 2023 Sekolah Tinggi Nurul Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto yang berjumlah 67 mahasiswa dengan rincian berikut ini:

Tabel 1: Data Populasi Penelitian

Tahun Angkatan	Kelas	Jumlah Populasi Mahasiswa
2022	Kelas Mukim	14
	Kelas PP	15
	Kelas IUP	9
2023	Kelas Mukim	21
	Kelas PP	8
<b>Total Populasi</b>		<b>67</b>

Sumber: Data Akademik Prodi Ekonomi Syariah STAI Nurul Islam Periode 2023-2024.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan metode *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Metode ini digunakan karena populasi terbagi dalam beberapa strata yang tidak memiliki proporsi seimbang (Sugiyono, 2019). Untuk penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus perhitungan sampel dari Yamane dan Isaac serta Michael, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel yang diperlukan
- N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5% atau dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 95% atau 0,05.

Adapun hasil perhitungan penentuan jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{67}{1 + 67 \times 0,05^2} = \frac{67}{1 + 67 \times 0,0025} = \frac{67}{1 + 0,16} = \frac{67}{1,16} = 57,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 58 mahasiswa program studi ekonomi syariah di STAI Nurul Islam Mojokerto yang kemudian dibagi secara strata setiap angkatan, yaitu:

**Angkatan 2022 :**

Kelas Mukim :  $n_{mukim} = \frac{N_{mukim}}{N} n = \frac{14}{67} \times 57,38 = 11,9$  dibulatkan menjadi 12 sebagai sampel.

Kelas PP :  $n_{PP} = \frac{N_{PP}}{N} n = \frac{15}{67} \times 57,38 = 12,83$  dibulatkan menjadi 13 sebagai sampel.

Kelas IUP :  $n_{IUP} = \frac{N_{IUP}}{N} n = \frac{9}{67} \times 57,38 = 7,70$  dibulatkan menjadi 8 sebagai sampel.

**Angkatan 2023 :**

Kelas Mukim :  $n_{mukim} = \frac{N_{mukim}}{N} n = \frac{21}{67} \times 57,38 = 17,9$  dibulatkan menjadi 18 sebagai sampel.

Kelas PP :  $n_{PP} = \frac{N_{PP}}{N} n = \frac{8}{67} \times 57,38 = 6,85$  dibulatkan menjadi 7 sebagai sampel.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka penentuan jumlah sampel secara strata pada setiap angkatan dan kelas dapat lebih jelas dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Data Sampel Penelitian

Tahun Angkatan	Kelas	Jumlah Sampel
2022	Kelas Mukim	12
	Kelas PP	13
	Kelas IUP	8
2023	Kelas Mukim	18
	Kelas PP	7
<b>Total Sampel</b>		<b>58</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Teknik analisis data yang digunakan mencakup 3 (tiga) pengujian, yaitu 1) Uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas; 2) Uji asumsi klasik

yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas; 3) Analisis linier berganda; 4) Uji korelasi yang meliputi koefisien korelasi dan koefisien determinasi ( $R^2$ ); dan 5) Uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menampilkan hasil perhitungan statistik dan penjelasannya, selanjutnya disediakan pembahasan berdasarkan hasil temuan pada penelitian. Berikut adalah hasil statistik dan pembahasan hasil temuan penelitian:

### UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Uji instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengukur keakuratan dan konsistennya sebuah pernyataan pada kuisisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### Uji Validitas

Tabel 3: Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item Pernyataan	r - Hitung	r - Tabel Df = N-2	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	Y.1	0,434	0,2542	Valid
	Y.2	0,599	0,2542	Valid
	Y.3	0,699	0,2542	Valid
	Y.4	0,749	0,2542	Valid
	Y.5	0,849	0,2542	Valid
	Y.6	0,812	0,2542	Valid
	Y.7	0,628	0,2542	Valid
	Y.8	0,495	0,2542	Valid
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,596	0,2542	Valid
	X1.2	0,765	0,2542	Valid
	X1.3	0,844	0,2542	Valid
	X1.4	0,623	0,2542	Valid
	X1.5	0,665	0,2542	Valid
	X1.6	0,586	0,2542	Valid
	X1.7	0,804	0,2542	Valid
	X1.8	0,752	0,2542	Valid
	X1.9	0,635	0,2542	Valid
	X1.10	0,634	0,2542	Valid
	X1.11	0,607	0,2542	Valid
	X1.12	0,643	0,2542	Valid
	X1.13	0,759	0,2542	Valid
	X1.14	0,557	0,2542	Valid
	X1.15	0,428	0,2542	Valid
Pengelolaan Keuangan (X2)	X2.1	0,760	0,2542	Valid
	X2.2	0,764	0,2542	Valid

Variabel	No. Item Pernyataan	r - Hitung	r – Tabel Df = N-2	Keterangan
	X2.3	0,567	0,2542	Valid
	X2.4	0,591	0,2542	Valid
	X2.5	0,630	0,2542	Valid
	X2.6	0,762	0,2542	Valid
	X2.7	0,754	0,2542	Valid
	X2.8	0,362	0,2542	Valid
	X2.9	0,659	0,2542	Valid
	X2.10	0,791	0,2542	Valid
	X2.11	0,727	0,2542	Valid
	X2.12	0,723	0,2542	Valid

Sumber: Output SPSS V. 28

Berdasarkan hasil analisis, semua item pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel memiliki nilai korelasi (r-hitung) yang lebih tinggi daripada nilai kritis (r-tabel). Oleh karena itu, seluruh item pada variabel Perilaku Keuangan (Y), Literasi Keuangan (X1), dan Pengelolaan Keuangan (X2) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga tidak diperlukan penggantian atau penghapusan item pernyataan.

## Uji Reliabilitas

Tabel 4: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	8	0,809	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	15	0,906	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (X2)	12	0,885	Reliabel

Sumber: Output SPSS V. 28

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Perilaku Keuangan (Y), Literasi Keuangan (X1), dan Pengelolaan Keuangan (X2) memiliki nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) yang melebihi 0,60. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dinyatakan reliabel dan stabil untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh akurat dan konsisten. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan Regresi Linear Berganda, mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

## Uji Normalitas

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24130347
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.075
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>

Sumber: Output SPSS V. 28

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, sehingga layak digunakan untuk meningkatkan objektivitas penilaian serta mengurangi bias estimasi sampel terhadap populasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.863	.409			2.109	.039
X1LN	-.098	.136	-.126		-.722	.473
X2LN	-.079	.101	-.137		-.783	.437

Sumber: Output SPSS V. 28

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel, yaitu 0,473 (X1) dan 0,437 (X2), melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 7: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1LN	.561	1.782
X2LN	.561	1.782

Sumber: Output SPSS V. 28

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel berada di bawah 10,00, dan nilai tolerance mendekati 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.248	.629
X1LN	-.030	.210
X2LN	.932	.156

Sumber: Output SPSS V. 28

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = -0,248 - 0,030 X1 + 0,932 X2 + e$$

Dimana:

Y : Perilaku Keuangan

X1 : Literasi Keuangan

X2 : Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Konstanta (a) memiliki nilai sebesar -0,248, yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2), bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai gaya hidup tetap sebesar -0,248. Tanda negatif pada konstanta ini mengindikasikan adanya hubungan berlawanan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan (X1) bernilai sebesar -0,030. Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% pada literasi keuangan akan menurunkan perilaku keuangan sebesar -0,030, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Tanda negatif ini menunjukkan hubungan berlawanan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan.
- Koefisien regresi untuk variabel pengelolaan keuangan (X2) memiliki nilai sebesar 0,932. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam pengelolaan keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,932, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. Tanda positif ini juga mengindikasikan adanya hubungan searah antara pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan.

## UJI HIPOTESIS

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.248	.629		-.395	.695
X1LN	-.030	.210	-.018	-.142	.888
X2LN	.932	.156	.739	5.976	.000

Sumber: Output SPSS V. 28

Sebelum memberikan penjelasan mengenai hasil analisis di atas, terlebih dahulu ditentukan nilai t-tabel berdasarkan tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi  $\alpha/2 =$

$0,05/2 = 0,025$  dan derajat kebebasan (df) sebesar  $N-k-1$ , yaitu  $58 - 2 - 1 = 55$ . Dengan demikian, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,00404.

Berdasarkan analisis data, hasil uji parsial (uji t) untuk setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,142, dimana lebih kecil dari t-tabel ( $-0,142 > 2,00404$ ). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,888, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
- b. Variabel pengelolaan keuangan (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 5,976, lebih besar dari t-tabel ( $5,976 > 2,00404$ ). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10: Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.721	2	1.861	30.832	.000 <sup>b</sup>
Residual	3.319	55	.060		
Total	7.040	57			

Sumber: Output SPSS V. 28

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 30,832. Sementara itu, nilai F-tabel diperoleh dari tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $N-k$ , yaitu  $58 - 2 = 56$ , sehingga didapatkan nilai F-tabel sebesar 3,16. Karena nilai F-hitung lebih besar daripada F-tabel ( $30,832 > 3,16$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

### UJI KORELASI

Tabel 11: Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	.529	.511	.24565	1.886

Sumber: Output SPSS V. 28

### **Uji Koefisien Korelasi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Pengelolaan Keuangan (X2), dan Perilaku Keuangan (Y) memiliki koefisien korelasi (R) sebesar 0,727. Nilai ini berada dalam interval 0,60-0,79, yang mengindikasikan adanya korelasi positif dengan tingkat hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut. Tanda positif mencerminkan bahwa ketika nilai satu variabel meningkat, maka variabel lain cenderung meningkat.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,529 atau setara dengan 52%. Ini berarti bahwa 52% variabilitas pada variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X1 dan X2), sementara sisanya, yaitu 48%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Nurul Islam Mojokerto. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gahagho (2021), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan tidak selalu hanya berpusat pada pengetahuan keuangan yang bersifat objektif, tetapi juga mencakup penilaian subjektif atas tingkat pengetahuan keuangan. Hal ini penting untuk mendorong individu mengelola keuangan mereka dengan bijak (Sari dan Listiadi, 2021).

Menurut Hidayat dan Nurdin (2020), terdapat berbagai faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan. Meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi atau pengetahuan keuangan yang tinggi, mereka tetap berpotensi membuat keputusan keuangan yang kurang tepat karena dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi ekonomi syariah di STAI Nurul Islam Mojokerto. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan aspek yang relevan dan penting bagi mahasiswa untuk menghindari pengeluaran yang tidak diinginkan di masa depan. Berdasarkan Theory

of Planned Behavior (TPB), kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan merupakan bagian dari persepsi kontrol perilaku yang dapat memengaruhi tindakan mereka.

Kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan hidup mereka. Pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Mahasiswa yang memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik akan mengetahui waktu yang tepat untuk berinvestasi dan menabung, serta mampu menggunakan pinjaman secara efisien, sehingga dapat membangun perilaku keuangan yang produktif.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Yusuf & Taruh (2022), yang menyatakan bahwa sikap keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo berdampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armereo, C., Marzuki, A, & Seto, A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi
- Atika, Afriyani, S., & Sahamony, Nur F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 2(1), 76-89. <https://doi.org/10.54771/jmbd.v2i1.1091>
- Bambang Samsul Arifin, Psikologi Sosial. Bandung: CV Pustaka Setia), 2015
- Brigham, Eugene F. & Houston, B. E. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Cummins, M. M., Haskell, J. H., & Jenkins, S. J. (2005). Financial attitudes and spending habits of university freshmen. In *Allied Academies International Conference. Academy for Economics and Economic Education. Proceedings* (Vol. 8, No. 1, p. 3-20). Jordan Whitney Enterprises, Inc. <https://www.alliedacademies.org/articles/financial-attitudes-and-spending-habits-of-university-freshmen.pdf>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

- mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis unsrat dengan niat sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32337>
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal pendidikan dan Pengajaran*, 48(1-3). <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. (2023). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32-42. <http://dx.doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10(5), 1-16. <https://doi.org/10.1161/01.HYP.0000200705.61571.95>
- Nurjanah, N., & Pratiwi, N. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 7(4), 1-11. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JRM/article/view/6339>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of consumer affairs*, 39(2), 299-313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356-376
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58-70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi

Masa Depan Dan Kecerdasan Spiritual Pada Generasi "Y" Di Kota Medan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539. 10.33395/owner.v6i2.780

Suyanto, Setiawan, D., Rahmawati, & Winarna, J. (2021). Effects Of Indonesian Students' Financial Literacy on Financial Behavior. Proceedings of The Sixth Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020), 179(Piceeba 2020), 553–558. 10.2991/aebmr.k.210616.086

Wulandari, S., Junita, A., & Meutia, T. (2021). Determinan Gaya Hidup Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Universitas Samudra (Studi Empiris Aspek Keperilakuan). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(1), 32-42. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmas/article/view/3380>

Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82-96. <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/20>